

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PENELITIAN

#### 1.1 Aspek Geografi

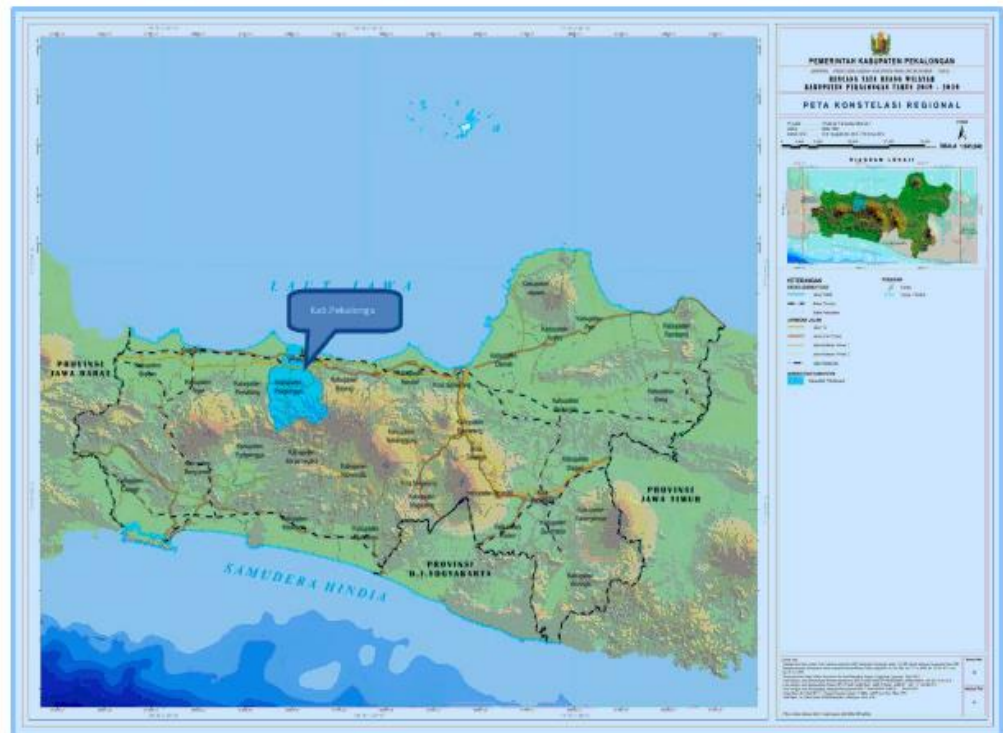
##### 1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

###### a. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Pekalongan, yang membentang dari bagian barat hingga selatan Provinsi Jawa Tengah, adalah salah satu dari 35 kabupaten/kota di daerah pantura dengan Kota Kajan sebagai pusat pemerintahannya.

Gambar 2. 1

Peta Orientasi Kabupaten Pekalongan terhadap Provinsi Jawa Tengah



Sumber: RPJMD Kabupaten Pekalongan 2021-2026

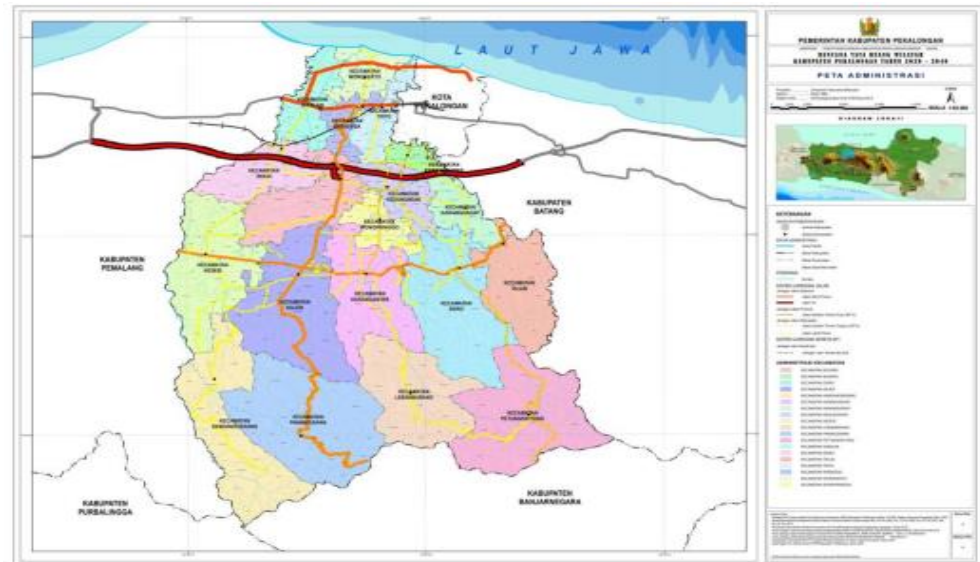
Kabupaten Pekalongan memiliki luas wilayah sebesar 89.304 hektar yang terdiri dari 19 kecamatan, 285 desa/kelurahan, 11 desa pesisir, dan 272 desa bukan termasuk desa pesisir. Kecamatan Kajan dan Kecamatan Kesesi memiliki jumlah desa terbanyak yaitu 24 desa dan 23 desa. Sementara itu, kelurahan hanya terdapat di Kecamatan Kajan, Sragi, Kedungwuni, Buaran, dan Wiradesa, dengan jumlah kelurahan terbanyak berada di Kecamatan Wiradesa sebanyak 5 kelurahan. Kecamatan Kajan memiliki jumlah dusun terbanyak yaitu 96, Kecamatan Kesesi memiliki jumlah RW terbanyak, yaitu 181, serta Kecamatan Sragi memiliki jumlah RT terbanyak, yaitu 402.

#### **b. Letak dan Kondisi Geografis**

Kabupaten Pekalongan memiliki bentuk memanjang dari utara ke selatan. Wilayah pantura di bagian utara merupakan jalur utama di Pulau Jawa. Berdasar astronomi, letaknya berada di antara 6° - 7° 23' Lintang Selatan dan antara 109° - 109° 78' Bujur Timur. Sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan Laut Jawa sehingga terdapat 6 desa pantai dari total 285 desa/kelurahan. Daerah ini memiliki batas administrasi, yakni:

- Sebelah Utara : Laut Jawa dan Kota Pekalongan;
- Sebelah Timur : Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan;
- Sebelah Selatan : Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Purbalingga;
- Sebelah Barat : Kabupaten Pemalang.

Gambar 2. 2  
Peta Administrasi Kabupaten Pekalongan



Sumber: RPJMD Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2026.

### c. Kondisi Topografi

Kabupaten Pekalongan memiliki topografi yang cukup variatif, di mana bagian utara berupa dataran rendah dan bagian selatan merupakan dataran tinggi Dieng yang tingginya mencapai 1.294 meter dari permukaan laut. Terdapat 66 desa/kelurahan di dataran tinggi dan 219 desa/kelurahan di dataran rendah. Kelerengan lahan di Pekalongan bervariasi mulai dari 0-2% di bagian utara, 0-15% di tengah, 15-40% di selatan, serta lebih dari 40% di beberapa wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa topografi di Kabupaten Pekalongan sangat bervariasi.

## 2.2 Aspek Demografi

Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pekalongan bertambah sekitar 130.000 jiwa atau rata-rata 13.000 setiap tahun sejak SP pertama pada tahun 1961. Data jumlah penduduk berdasar kecamatan dan jenis kelamin tersedia.

Tabel 2. 1  
Jumlah Penduduk Kabupaten Pekalongan Menurut Kecamatan

| No.                | Kecamatan     | Laki-laki      | Perempuan      | Total          | Luas (km <sup>2</sup> ) | Kepadatan penduduk |
|--------------------|---------------|----------------|----------------|----------------|-------------------------|--------------------|
| 1.                 | Kandangserang | 18.005         | 17.740         | 35.745         | 60,55                   | 590                |
| 2.                 | Paninggaran   | 21.259         | 20.578         | 41.837         | 92,99                   | 450                |
| 3.                 | Lebakbarang   | 5.602          | 5.514          | 11.116         | 58,20                   | 191                |
| 4.                 | Petungkriyono | 6.706          | 6.473          | 13.179         | 73,58                   | 179                |
| 5.                 | Talun         | 15.740         | 14.927         | 30.667         | 58,57                   | 524                |
| 6.                 | Doro          | 23.063         | 22.144         | 45.207         | 68,45                   | 660                |
| 7.                 | Karanganyar   | 22.903         | 22.185         | 45.088         | 63,48                   | 710                |
| 8.                 | Kajen         | 36.964         | 36.103         | 73.067         | 75,15                   | 972                |
| 9.                 | Kesesi        | 36.160         | 35.548         | 71.708         | 68,52                   | 1.047              |
| 10.                | Sragi         | 32.816         | 32.635         | 65.451         | 32,40                   | 2.020              |
| 11.                | Siwalan       | 20.726         | 20.721         | 41.447         | 25,91                   | 1.600              |
| 12.                | Bojong        | 37.970         | 36.711         | 74.681         | 40,06                   | 1.864              |
| 13.                | Wonopringgo   | 24.079         | 23.577         | 47.656         | 18,80                   | 2.535              |
| 14.                | Kedungwuni    | 51.341         | 49.455         | 100.796        | 22,94                   | 4.394              |
| 15.                | Karangdadap   | 21.209         | 20.046         | 41.255         | 20,99                   | 1.965              |
| 16.                | Buaran        | 23.956         | 23.066         | 47.022         | 9,54                    | 4.929              |
| 17.                | Tirto         | 38.175         | 36.512         | 74.687         | 17,39                   | 4.295              |
| 18.                | Wiradesa      | 31.438         | 30.701         | 62.139         | 12,71                   | 4.889              |
| 19.                | Wonokerto     | 23.495         | 22.578         | 46.073         | 15,91                   | 2.896              |
| <b>JUMLAH 2020</b> |               | <b>491.607</b> | <b>477.214</b> | <b>968.821</b> | <b>836.13</b>           | <b>1.159</b>       |
| 2019               |               | 445.790        | 451.921        | 897.711        | 836.13                  | 1.074              |
| 2018               |               | 443.009        | 448.883        | 891.892        | 836.13                  | 1.067              |
| 2017               |               | 441.086        | 445.111        | 886.197        | 836.13                  | 1.060              |
| 2016               |               | 437.203        | 442.889        | 880.092        | 836,13                  | 1.053              |

Sumber: RPJMD Kab. Pekalongan Tahun 2021-2026.

Jumlah penduduk Kabupaten Pekalongan di tahun 2020 tercatat sebanyak 968.821 jiwa, di mana laki-laki lebih banyak jumlahnya dibandingkan perempuannya. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)nya mencapai 1,53%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2019. Kepadatan penduduknya mencapai 1.159 jiwa/km<sup>2</sup>. Penyebaran penduduknya tidak

merata, ada dua kecamatan dengan kepadatan penduduk yang rendah dan empat kecamatan dengan kepadatan yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pekalongan tahun 2020 lebih banyak laki-laki daripada perempuan dengan LPP yang meningkat dan kepadatan penduduk yang tidak merata.

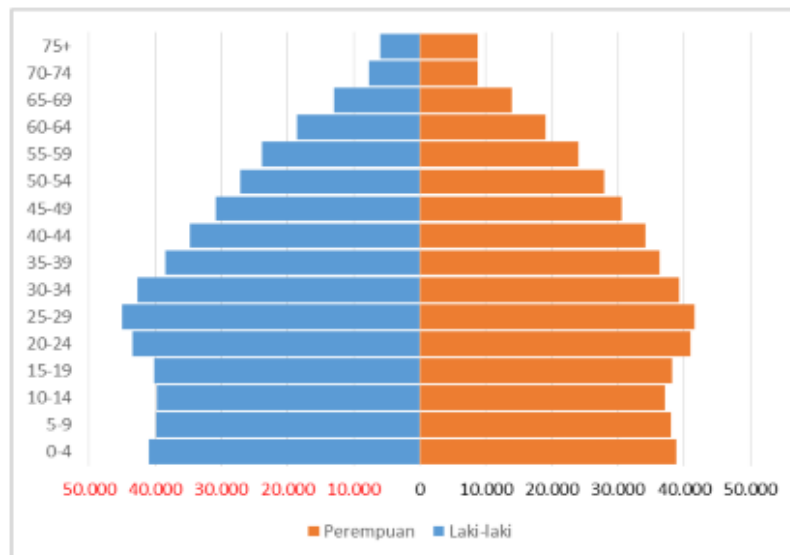
Kelompok usia produktif di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2020 sebanyak 676.426 jiwa, sementara kelompok usia non produktif sebanyak 292.386 jiwa. Dengan demikian, *Dependency Ratio* Kabupaten Pekalongan sebesar 49.33%, yang berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 49-50 orang penduduk belum produktif atau sudah tidak produktif.

Tabel 2. 2  
Jumlah Penduduk Kabupaten Pekalongan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2020

| No. | Kelompok Umur | Laki-laki      | Perempuan      | Total          |
|-----|---------------|----------------|----------------|----------------|
| 1.  | 0-4           | 40.953         | 38.804         | 79.757         |
| 2.  | 5-9           | 39.779         | 37.941         | 77.720         |
| 3.  | 10-14         | 39.664         | 37.035         | 76.699         |
| 4.  | 15-19         | 40.217         | 38.179         | 78.396         |
| 5.  | 20-24         | 43.445         | 40.996         | 84.441         |
| 6.  | 25-29         | 44.922         | 41.519         | 86.441         |
| 7.  | 30-34         | 42.620         | 39.178         | 81.798         |
| 8.  | 35-39         | 38.487         | 36.226         | 74.713         |
| 9.  | 40-44         | 34.671         | 34.127         | 68.789         |
| 10. | 45-49         | 30.759         | 30.577         | 61.336         |
| 11. | 50-54         | 27.092         | 27.939         | 55.031         |
| 12. | 55-59         | 23.815         | 24.095         | 47.910         |
| 13. | 60-64         | 18.536         | 19.035         | 37.571         |
| 14. | 65-69         | 12.959         | 13.909         | 26.868         |
| 15. | 70-74         | 7.752          | 8.814          | 16.566         |
| 16. | 75+           | 5.936          | 8.840          | 14.776         |
|     | Jumlah        | <b>491.607</b> | <b>477.214</b> | <b>968.821</b> |

Sumber: RPJMD Kab. Pekalongan Tahun 2021-2026

Gambar 2. 3  
Jumlah Penduduk Kabupaten Pekalongan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020



Sumber: RPJMD Kab. Pekalongan Tahun 2021-2026.

## 2. 3 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

### 1. Produk Domestik Regional Bruto

PDRB dibedakan dua jenis, yakni PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku mencerminkan kesanggupan sumber daya ekonomi wilayah. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut sektor memperlihatkan struktur perekonomian atau peranan masing-masing sektor ekonomi dalam suatu daerah. Tingginya nilai PDRB juga mencerminkan sumber daya ekonomi yang besar. Selama 5 tahun terakhir, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pekalongan dapat ditinjau melalui tabel 2.3. Dengan demikian, PDRB dapat menunjukkan struktur ekonomi suatu wilayah dan tingkat pertumbuhan ekonomi masing-masing sektor.

Tabel 2. 3  
Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku Menurut  
Lapangan Usaha Kabupaten Pekalongan Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

| No                                           | Sektor                                                         | 2016<br>(Rp)         | 2017<br>(Rp)         | 2018<br>(Rp)         | 2019*<br>(Rp)        | 2020**<br>(Rp)       |
|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| A                                            | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                             | 3.416.386,04         | 3.487.876,97         | 3.638.653,84         | 3.767.422,28         | 3.878.724,67         |
| B                                            | Pertambangan & Penggalian                                      | 640.611,28           | 805.190,25           | 903.875,42           | 997.946,51           | 990.308,79           |
| C                                            | Industri pengolahan                                            | 5.714.558,95         | 6.119.953,38         | 6.641.106,17         | 7.102.497,93         | 7.010.931,99         |
| D                                            | Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 26.658,41            | 28.668,94            | 31.067,82            | 32.819,31            | 33.647,77            |
| E                                            | Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur ulang        | 6.983,31             | 7.392,55             | 7.719,01             | 8.185,04             | 8.522,81             |
| F                                            | Konstruksi                                                     | 1.148.001,98         | 1.314.975,53         | 1.488.508,36         | 1.589.755,34         | 1.546.617,98         |
| G                                            | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 2.441.393,07         | 2.636.675,00         | 2.856.931,40         | 3.086.285,19         | 3.059.501,22         |
| H                                            | Transportasi dan Pergudangan                                   | 441.088,52           | 481.792,59           | 506.830,37           | 556.439,53           | 450.822,99           |
| I                                            | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 945.809,13           | 1.020.685,12         | 1.111.495,08         | 1.212.678,69         | 1.197.711,76         |
| J                                            | Informasi dan Komunikasi                                       | 342.687,20           | 407.503,07           | 449.099,23           | 506.397,62           | 588.205,40           |
| K                                            | Jasa keuangan dan Asuransi                                     | 463.250,04           | 505.748,44           | 539.748,73           | 565.543,16           | 568.637,08           |
| L                                            | Real Estat                                                     | 247.835,06           | 269.826,45           | 286.386,08           | 303.510,41           | 307.621,10           |
| M,N                                          | Jasa Perusahaan                                                | 52.481,57            | 59.399,15            | 67.212,43            | 76.016,78            | 76.339,30            |
| O                                            | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 610.329,23           | 651.705,32           | 681.073,38           | 717.233,71           | 722.214,45           |
| P                                            | Jasa Pendidikan                                                | 1.117.407,76         | 1.236.802,46         | 1.361.804,90         | 1.520.663,23         | 1.509.296,68         |
| Q                                            | Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 244.098,45           | 269.839,03           | 295.719,26           | 320.311,14           | 363.879,98           |
| R,S,T,U                                      | Jasa lainnya                                                   | 369.115,67           | 405.19,45            | 447.080,43           | 493.357,73           | 490.208,96           |
| <b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b> |                                                                | <b>18.228.695,67</b> | <b>19.709.225,70</b> | <b>21.314.311,91</b> | <b>22.857.063,60</b> | <b>22.803.192,93</b> |

Sumber: RPJMD Kab. Pekalongan Tahun 2021-2026.

Berdasar tabel 2.3 di atas, struktur ekonomi di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2020 telah bergeser dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menuju sektor lain. Hal ini terlihat dari penurunan kontribusinya dalam membentuk PDRB Kabupaten Pekalongan. PDRB atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pekalongan pada tahun 2020 mencapai Rp 22,80 trilyun, yang lebih rendah dari tahun 2019, Rp 22,86 trilyun, seiring dengan dampak pandemi COVID-19. Sektor terbesar yang menyumbang dalam jumlah ini adalah industri pengolahan (30,75%), pertanian, kehutanan, dan perikanan (17,01%), perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (13,42%), dan konstruksi (6,78%).

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Kinerja perekonomian suatu wilayah dapat diukur melalui Indikator Makro, salah satunya adalah Pertumbuhan Ekonomi. Laju Pertumbuhan Ekonomi dihitung berdasar perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat mengukur jumlah barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah dalam kurun waktu satu tahun. Tabel 2.4 dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

Tabel 2. 4  
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pekalongan Tahun 2016-2020

| No                         | Sektor                                                         | 2016        | 2017        | 2018        | 2019        | 2020         |
|----------------------------|----------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| A                          | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                             | 2,00        | 0,05        | 1,70        | 1,83        | 1,04         |
| B                          | Pertambangan & Penggalian                                      | 7,05        | 21,27       | 11,03       | 9,01        | -2,62        |
| C                          | Industri pengolahan                                            | 4,31        | 4,58        | 5,68        | 4,76        | -3,91        |
| D                          | Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 6,11        | 4,98        | 5,47        | 5,23        | 4,17         |
| E                          | Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur ulang        | 2,16        | 4,65        | 4,06        | 4,23        | 2,76         |
| F                          | Konstruksi                                                     | 8,99        | 11,70       | 8,44        | 4,56        | -3,13        |
| G                          | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 6,41        | 5,23        | 6,06        | 5,71        | -2,05        |
| H                          | Transportasi dan Pergudangan                                   | 6,00        | 6,38        | 4,26        | 7,83        | -21,32       |
| I                          | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 7,13        | 6,64        | 7,76        | 7,49        | -2,26        |
| J                          | Informasi dan Komunikasi                                       | 8,89        | 11,73       | 10,20       | 11,57       | 16,02        |
| K                          | Jasa keuangan dan Asuransi                                     | 8,20        | 5,76        | 3,96        | 3,25        | 1,35         |
| L                          | Real Estate                                                    | 7,87        | 6,13        | 3,94        | 4,24        | 0,52         |
| M.N                        | Jasa Perusahaan                                                | 7,94        | 8,03        | 9,97        | 10,33       | -2,03        |
| No                         | Sektor                                                         | 2016        | 2017        | 2018        | 2019        | 2020         |
| O                          | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 4,91        | 2,46        | 3,39        | 3,89        | -1,12        |
| P                          | Jasa Pendidikan                                                | 4,03        | 6,45        | 7,45        | 9,03        | -2,19        |
| Q                          | Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 10,33       | 7,64        | 8,50        | 7,13        | 12,35        |
| R.S.T. U                   | Jasa lainnya                                                   | 6,55        | 7,81        | 9,33        | 9,42        | -1,49        |
| <b>Pertumbuhan Ekonomi</b> |                                                                | <b>5.19</b> | <b>5,44</b> | <b>5,76</b> | <b>5,35</b> | <b>-1,89</b> |

Sumber: RPJMD Kab. Pekalongan Tahun 2021-2026.



Berdasar data dari tabel 2.4, nilai PDRB Kabupaten Pekalongan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan produksi barang dan jasa akibat pandemi COVID-19. Nilai PDRB pada tahun 2020 berdasar harga konstan 2010 adalah 16,05 triliun rupiah, yang merupakan penurunan sebesar -1,89 persen dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 5,35 persen.

## **2.4 Kemiskinan**

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak memiliki hak untuk mencapai dan mempertahankan standar hidup yang layak, termasuk pemenuhan hak asasi dan hak partisipasi dalam kehidupan sosial politik. Konsep kemiskinan makro didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan bukan makanan diukur melalui rata-rata pengeluaran perkapita perbulan Berdasar garis kemiskinan:

### **1. Garis Kemiskinan**

Batas Garis Kemiskinan di Kabupaten Pekalongan dan Provinsi Jawa Tengah telah mengalami peningkatan secara bertahap selama lima tahun terakhir. Rincian perubahan ini dapat dilihat pada Tabel 2.5. Penduduk rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan, yakni penduduk miskin.

Tabel 2. 5  
Garis Kemiskinan Kabupaten Pekalongan dan Provinsi Jawa Tengah  
Tahun 2016-2020 (Rp/Kapita/Bulan)

| No | Wilayah           | 2016    | 2017    | 2018    | 2019    | 2020    |
|----|-------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 1  | Kab. Pekalongan   | 341.648 | 354.435 | 361.297 | 382.832 | 403.662 |
| 2  | Prov. Jawa Tengah | 317.348 | 333.224 | 350.875 | 369.385 | 395.407 |

Sumber: RPJMD Kab. Pekalongan Tahun 2021-2026.

Garis Kemiskinan Kabupaten Pekalongan pada Tahun 2016-2020 selalu menunjukkan kenaikan setiap tahunnya. Hal ini karena berubahnya trend kebutuhan dari waktu ke waktu. Pada Tahun 2020, rata-rata garis kemiskinan Kabupaten Pekalongan mencapai Rp. 403.662,00 per kapita, yang lebih tinggi dibandingkan Garis Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah yang hanya Rp. 395.407,00. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan penduduk miskin di Kabupaten Pekalongan lebih besar untuk mencukupi kebutuhannya dibandingkan Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, tabel 2.6 juga menunjukkan bahwa Kabupaten Pekalongan termasuk kelompok Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang memiliki Garis Kemiskinan Sedang.

Tabel 2. 6  
Garis Kemiskinan Kabupaten Pekalongan dengan Kabupaten/Kota Sekitar  
Tahun 2016-2020 (Rp/Kapita/Bulan)

| No | Wilayah         | 2016    | 2017    | 2018    | 2019    | 2020    |
|----|-----------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 1  | Kab. Pekalongan | 341.648 | 354.435 | 361.297 | 382.832 | 403.662 |
| 2  | Kab. Batang     | 240.541 | 249.292 | 256.549 | 286.116 | 309.202 |
| 3  | Kab. Pemalang   | 319.434 | 331.584 | 351.183 | 372.115 | 389.209 |
| 4  | Kab. Tegal      | 308.270 | 319.758 | 332.298 | 365.334 | 390.520 |
| 5  | Kota Pekalongan | 375.600 | 390.555 | 415.172 | 425.026 | 460.789 |

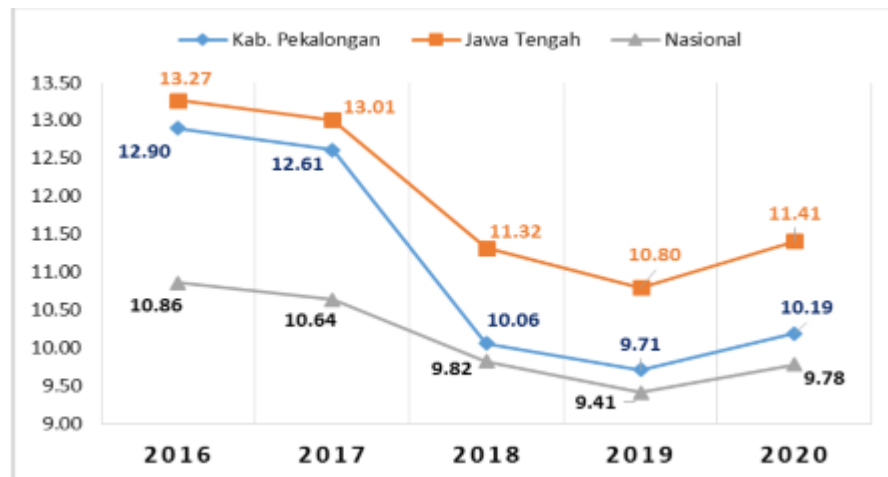
Sumber: RPJMD Kab. Pekalongan Tahun 2021-2026.

Kabupaten Pekalongan memiliki pendapatan Rp.403.662,- yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Batang, Pemalang dan Tegal serta lebih rendah dibandingkan dengan Kota Pekalongan. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pekalongan tidak termasuk dalam kategori warga miskin.

## 2. Persentase Penduduk Miskin

Gambar 2.4 berisi rincian tentang persentase penduduk miskin Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional dari Tahun 2016 hingga Tahun 2020.

Gambar 2. 4  
Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah  
dan Nasional Tahun 2016-2020



Sumber: RPJMD Kab. Pekalongan Tahun 2021-2026.

Kenaikan angka kemiskinan di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2019 hingga 2020, yang berada di bawah angka di Jawa Tengah dan di atas nasional, merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang menimbulkan perlambatan ekonomi yang berdampak pada masyarakat. Angka ini juga menunjukkan bahwa tren kemiskinan di perkotaan meningkat, sementara di pedesaan masih stagnan.

- a. Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 telah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas ekonomi sehingga ikut berperan dalam menurunkan pendapatan masyarakat.
- b. Hasil survei BPS membuktikan bahwa disparitas kemiskinan antara perkotaan dan pedesaan masih tinggi. Baik orang berpendapatan rendah maupun tinggi mengalami penurunan pendapatan. Bukti ini juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin bertambah, dan keparahan kemiskinan juga meningkat.

- c. Faktor lain di luar pandemi COVID-19 yang menyebabkan tingkat kemiskinan meningkat meliputi penurunan ekspansi pengeluaran konsumsi rumah tangga, runtuhnya sektor pariwisata, serta kenaikan harga eceran komoditas pokok.

Usaha Pemerintah Daerah dan TKPK untuk mendorong penurunan angka kemiskinan melalui analisis data Basis Data Terpadu dan Laboratorium Kemiskinan harus mendapatkan pujian karena berhasil mencapai penurunan kemiskinan di Kabupaten Pekalongan tahun 2019 hingga *single digit*.

## 2.5 Inovasi Laboratorium Kemiskinan

Kemiskinan masih menjadi isu strategis pada Kabupaten Pekalongan. Berbagai upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan dirasa belum optimal. Wilayah Kabupaten Pekalongan terbagi menjadi tiga tipologi yaitu daerah pesisir, perkotaan dan pegunungan, dimana kemiskinan terjadi pada semua tipologi tersebut dengan karakteristik yang berbeda. Tercatat ada 99 desa berstatus hijau, 119 kuning, dan 67 merah. Berangkat dari permasalahan tersebut, Kabupaten Pekalongan mengembangkan Laboratorium Kemiskinan yang bertujuan untuk mengatasi persoalan kemiskinan secara terpadu, tepat program, tepat sasaran, serta tepat guna sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik warga miskin.

Upaya tersebut dilakukan dengan memberdayakan masyarakat, membangun serta mengembangkan potensi dan SDA desa merah (kemiskinan tinggi), agar menjadi desa kuning dan hijau. Tiga desa sampel mewakili topografinya menjadi desa pilot penanganan kemiskinan. Pada

Desember 2017, Laboratorium Kemiskinan mengambil tiga desa sebagai desa pilot, yaitu desa pesisir pantai diwakili oleh Desa Mulyorejo Kecamatan Tirta, wilayah perkotaan diwakili oleh Desa Kertijayan Kecamatan Buaran dan wilayah pegunungan diwakili oleh Desa Botosari Kecamatan Paninggaran.. Data yang digunakan sebagai dasar penentuan sasaran adalah Basis Data Terpadu (BDT) 2015 dan didapat 1.425 rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rendah (desil 1 - 4).

Dalam kegiatan Presentasi dan Wawancara Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) Tahun 2020, Bupati Pekalongan Asip Kholbihi menyampaikan Laboratorium Kemiskinan sendiri merupakan inovasi baru pengentasan kemiskinan dengan ruang lingkup wilayah tingkat kabupaten. Inovasi baru pada program ini yaitu dengan melibatkan semua pihak (kolaborasi *Pentahelix*) yang terdiri dari pemkab, pemdes, dunia usaha, perguruan tinggi, dan masyarakat, berbeda dengan penanganan kemiskinan sebelumnya yang cenderung berjalan sendiri-sendiri dan sporadis. Jika sebelumnya penanganan kemiskinan belum menggunakan data yang valid, intervensi program ini sudah menggunakan Basis Data Terpadu (BDT) dan dipertajam dengan *Participatory Poverty Assesment* (PPA). Laboratorium kemiskinan juga menggunakan pendekatan topografi wilayah di mana masing-masing topografi mempunyai penyebab kemiskinan yang berbeda sehingga akan menghasilkan formula kebijakan pengentasan yang berbeda pula. Hal ini yang belum pernah dilakukan oleh program penanganan kemiskinan sebelumnya

Bupati Pekalongan Asip Kholbihi menyebutkan, pihaknya membuat laboratorium penanganan kemiskinan agar kelak bisa ditemukan role model penanganan yang paling baik agar bisa mengakselerasi program pengentasan kemiskinan di daerahnya. Dalam penanganan desa miskin ini, Pemkab menggandeng kalangan dunia usaha dalam bentuk *Forum Corporate Social Responsibility* (CSR), kalangan perguruan tinggi dan masyarakat (Republika, 2018). Laboratorium Kemiskinan ini merupakan bentuk kolaborasi dan sinergi antara pemerintah, komponen masyarakat, dan stakeholder yang lain untuk Bersatu padu menyelesaikan *problem social* yang ada di lokus Laboratorium Kemiskinan. Kolaborasi pentahelix yang diramu dengan karifan local ini menjadi ciri yang kuat dari penanganan kemiskinan di Kabupaten Pekalongan (Indra Dwi Purnomo, 2020).

Peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat dilakukan secara bertahap, melalui perbaikan program perlindungan sosial, kemudian perbaikan akses pelayanan dasar, dan memperluas pemberdayaan kelompok masyarakat miskin dalam berbagai kegiatan pembangunan. Terdapat fokus dan keseriusan terutama dari sisi perencanaan dan pengalokasian anggaran guna menekan angka kemiskinan di desa pilot pada laboratorium kemiskinan dengan cara meningkatkan pendapatan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing desa dan menurunkan beban si miskin. Keterlibatan semua pihak sudah dimulai sejak tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Pemkab dengan alokasi APBD menyinergikan kekuatan OPD melalui program kegiatan yang

difokuskan pada tiga desa Laboratorium Kemiskinan. Pemerintah Desa dengan asistensi dari TKPKD menyusun perencanaan dan penganggaran desa yang berorientasi pada penanggulangan kemiskinan. Sementara, dunia usaha melalui forum CSR berpartisipasi aktif dalam mendukung perguruan tinggi membangun desa, baik melalui KKN tematik maupun desa binaan. Program ini sudah didesain sejak awal bahwa penerjunan mahasiswa melalui konsep Tri Dharma, dan kelompok masyarakat peduli baik secara individu maupun kelembagaan di level kabupaten maupun desa, berpartisipasi secara aktif melalui program kegiatan yang ada di masing-masing organisasi kemasyarakatan.

Hasil evaluasi awal oleh TKPK, inovasi ini dianggap berhasil yang ditandai dengan keluarnya Desa Botosari dan Desa Mulyorejo dari desa merah. Hal ini dapat diketahui dari jumlah rumah tangga pada desil 1-4 menurun menjadi 1.120 rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rendah, berkurangnya RTLH sebesar 75,28 persen. Penduduk dengan kecacatan yang tertangani sebesar 100 persen. Berkurangnya anak tidak bersekolah sebanyak 47,22 persen. Selain itu 55,30 persen penduduk desa pilot usia 15-59 tahun yang telah mengikuti peningkatan ketrampilan pengetahuan dan bekal bekerja ('Resep' Kabupaten Pekalongan Tekan Angka Kemiskinan, 2020).

Inovasi Laboratorium Kemiskinan yang diinisiasi Pemerintah Kabupaten Pekalongan sukses memperoleh penghargaan bergengsi sebagai TOP 45 Inovasi Pelayanan Publik, pada ajang Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Nasional (KIPP) Tahun 2020 yang diselenggarakan oleh



Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB). Ini merupakan kali pertama Pemerintah Kabupaten Pekalongan mendapat penghargaan TOP 45 Inovasi Pelayanan Publik.

Gambar 2.5  
Penerimaan Penghargaan TOP 45 Inovasi Pelayanan Publik kepada  
Laboratorium Kemiskinan Pemerintah Kabupaten Pekalongan  
oleh Menteri PANRB Tjahjo Kumolo



Sumber: Bagian Organisasi, 2022.

Berikut ini adalah profil tiga desa pilot inovasi Laboratorium Kemiskinan di Kabupaten Pekalongan:

#### 1) **Desa Mulyorejo**

Desa Mulyorejo secara administratif berada di Kecamatan Tirto, memiliki tiga dusun, yaitu Dusun Margolangu, Dusun Prigi dan Dusun Wonosari. Terdiri dari 3 RW (Rukun Warga) dan 13 RT (Rukun Tetangga). Desa Mulyorejo berada di bagian utara wilayah Kabupaten

Pekalongan tepatnya di pesisir pantai utara. Desa Mulyoharjo memiliki luas 72,38 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Selomanik

Sebelah selatan : Desa Kambangan

Sebelah barat : Desa Gumelar

Sebelah timur : Desa Depok

Jumlah penduduk Desa Mulyorejo adalah 3.050 jiwa terdiri dari 1.545 jiwa laki-laki dan 1.505 jiwa perempuan. Warga miskin desa ini bekerja sebagai nelayan, buruh nelayan dan buruh. Di bawah ini kondisi kemiskinan di Desa Mulyorejo sebelum memperoleh intervensi inovasi Laboratorium Kemiskinan.

Tabel 2. 7  
Kondisi Desa Mulyorejo sebelum intervensi Laboratorium Kemiskinan

| No | Indikator                                                        | Jumlah                  |
|----|------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1  | Kepala Rumah Tangga produktif berketerampilan kerja kurang       | 217 Kepala Rumah Tangga |
| 2  | Anak Tidak Sekolah (ATS)                                         | 12 anak                 |
| 3  | Individu dengan kecacatan yang belum tertangani                  | 23 orang                |
| 4  | Individu berpenyakit kronis yang belum tertangani                | 69 orang                |
| 5  | Rumah Tangga dengan sumber air minum tidak terlindungi           | 16 Rumah Tangga         |
| 6  | Rumah Tidak Layak Huni Rumah Tangga Miskin yang belum tertangani | 115 Rumah Tangga        |

Sumber: BAPPEDA LITBANG Kab. Pekalongan, 2022.

Masalah utama yang dirasakan oleh warga miskin di Desa Mulyorejo, yaitu, pertama, ketidakmapuan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, ini disebabkan oleh rendahnya penghasilan, rendahnya upah dan kenaikan harga kebutuhan pokok. Kedua, rumah tidak layak huni, ini disebabkan adanya rob yang melanda Desa

Mulyorejo dan tidak adanya biaya untuk merenovasi rumah. Ketiga, tidak ada modal usaha, hal ini karena warga miskin Desa Mulyorejo tidak memiliki akses permodalan. Keempat, ketrampilan yang rendah, ini disebabkan masih kurangnya pelatihan ketrampilan usaha yang diberikan kepada warga miskin.

## **2) Desa Kertijayan**

Desa Kertijayan secara administratif berada di Kecamatan Buaran, memiliki 10 RW (Rukun Warga) dan 30 RT (Rukun Tetangga). Desa Kertijayan berada pada posisi strategis karena berada di dekat pusat pemerintahan Kecamatan Buaran, kawasan perdagangan dan industri serta berbatasan langsung dengan wilayah Kota Pekalongan. Kondisi tersebut didukung dengan akses jalan raya yang mudah dan sangat memadai.

Desa Kertijayan memiliki luas 91,34 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kelurahan Banyurip Alit Kota Pekalongan

Sebelah selatan : Kelurahan Sapugarut

Sebelah barat : Desa Coprayan dan Desa Paweden

Sebelah timur : Kelurahan Simbang Kulon dan Desa Wonoyoso

Jumlah penduduk Desa Kertijayan adalah 5.803 jiwa terdiri dari 2.686 jiwa laki-laki dan 3.117 jiwa perempuan. Mata pencaharian penduduk Desa Kertijayan adalah di sektor industri perbatikan. Banyak Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik di desa ini sehingga mayoritas

penduduknya bekerja sebagai buruh pada industri batik setempat. Demikian pula dengan warga miskin di desa ini, mayoritas bekerja sebagai buruh dan pekerja serabutan. Kondisi kemiskinan di Desa Kertijayan sebelum memperoleh intervensi inovasi Laboratorium Kemiskinan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 8  
Kondisi Desa Kertijayan sebelum intervensi  
Laboratorium Kemiskinan

| No | Indikator                                                        | Jumlah                 |
|----|------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1  | Kepala Rumah Tangga produktif berketerampilan kerja kurang       | 47 Kepala Rumah Tangga |
| 2  | Anak Tidak Sekolah (ATS)                                         | 15 anak                |
| 3  | Individu dengan kecacatan yang belum tertangani                  | 25 orang               |
| 4  | Individu berpenyakit kronis yang belum tertangani                | 55 orang               |
| 5  | Rumah Tangga dengan sumber air minum tidak terlindungi           | 77 Rumah Tangga        |
| 6  | Rumah Tidak Layak Huni Rumah Tangga Miskin yang belum tertangani | 95 Rumah Tangga        |

Sumber: BAPPEDA LITBANG Kab. Pekalongan, 2022.

Masalah utama yang dirasakan oleh warga miskin di Desa Kertijayan, yaitu: pertama, kurangnya lapangan pekerjaan yang disebabkan oleh kurangnya investasi dan sedikitnya jumlah wirausaha. Kedua, kurangnya ketrampilan, hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan warga miskin Desa Kertijayan. Ketiga, pendapatan yang kurang, ini disebabkan oleh upah yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, dan kurangnya *sanggan* atau permintaan pekerjaan. Keempat, kurangnya modal, ini disebabkan oleh kurangnya kredit lunak dan pembayaran batik yang menggunakan sistem non tunai

dengan bilyet giro yang seringkali tidak tepat jatuh tempo pencairannya.

### 3) **Desa Botosari**

Desa Botosari secara administratif berada di Kecamatan Paninggaran, memiliki 3 RW (Rukun Warga) dan 16 RT (Rukun Tetangga). Desa Botosari berada di wilayah selatan Kabupaten Pekalongan, yaitu di daerah pegunungan. Panorama di desa ini sangat elok karena dikelilingi bukit-bukit yang hijau dan aliran sungai yang jernih. Desa Botosari merupakan desa yang mewakili topografi pegunungan dengan dominasi penduduk di sektor pertanian dan kehutanan, selain itu juga terdapat sentra kerajinan sapu di desa ini.

Desa Botosari memiliki luas 23,78 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Bedagung

Sebelah selatan : Desa Kaliombo

Sebelah barat : Desa Sawangan

Sebelah timur : Kecamatan Lebakbarang

Jumlah penduduk Desa Kertijayan adalah 3.082 jiwa terdiri dari 1.056 jiwa laki-laki dan 1.026 jiwa perempuan. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Botosari di sektor pertanian, di antaranya petani, pengrajin gula aren dan pengrajin sapu. Warga miskin di desa ini mayoritas bekerja sebagai buruh tani dan penderes getah pinus.

Kondisi di Desa Botosari sebelum memperoleh intervensi inovasi Laboratorium Kemiskinan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 9  
Kondisi Desa Botosari sebelum intervensi Laboratorium Kemiskinan

| No | Indikator                                                        | Jumlah                  |
|----|------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1  | Kepala Rumah Tangga produktif berketerampilan kerja kurang       | 226 Kepala Rumah Tangga |
| 2  | Anak Tidak Sekolah (ATS)                                         | 9 anak                  |
| 3  | Individu dengan kecacatan yang belum tertangani                  | 8 orang                 |
| 4  | Individu berpenyakit kronis yang belum tertangani                | 24 orang                |
| 5  | Rumah Tangga dengan sumber air minum tidak terlindungi           | 160 Rumah Tangga        |
| 6  | Rumah Tidak Layak Huni Rumah Tangga Miskin yang belum tertangani | 138 Rumah Tangga        |

Sumber: BAPPEDA LITBANG Kab. Pekalongan, 2022.

Masalah utama yang dirasakan oleh warga miskin di Desa Botosari, yaitu, pertama tidak adanya pekerjaan, hal ini disebabkan oleh tidak adanya lapangan kerja di Desa Botosari, kondisi fisik yang tidak mampu untuk bekerja dan tidak adanya ketrampilan yang memadai. Kedua, rumah tidak layak huni, ini disebabkan oleh ketidakmampuan warga miskin untuk membiayai renovasi rumah. Ketiga, tidak adanya modal usaha karena warga miskin Desa Botosari tidak memiliki akses permodalan. Keempat, keterbatasan bahan baku dan pemasaran produk sapu, ini disebabkan oleh terbatasnya jaringan yang dimiliki warga miskin Desa Botosari.

